

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja menggunakan angka yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Secara tipikal, penelitian kuantitatif dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk memiliki karakteristik yang sama seperti yang terdapat di dalam sampel yang digunakan Alsa (2011).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Prestasi akademik mahasiswa Indonesia bagian timur
2. Variabel Bebas : *Culture shock*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dibuat untuk menghindari makna ganda dan bertujuan untuk menunjukkan indikator yang jelas agar memberikan batasan

definisi yang jelas suatu variabel agar tidak terlihat *ambiguous*. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

3.1.1 Prestasi Akademik Mahasiswa Indonesia Bagian Timur

Prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar, yang selanjutnya dievaluasi secara kuantitatif melalui pengukuran untuk melihat hasil dari belajar. Cara pengambilan hasil dari prestasi akademik adalah dengan diberikan data diri yang disertakan dengan kolom pengisian hasil IPK (indeks prestasi kumulatif) pada semester satu dan semester dua dari tiap subyek. Semakin tinggi IPK berarti semakin tinggi prestasi akademik, dan sebaliknya.

3.1.2 *Culture shock*

Culture shock merupakan suatu ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri ketika berada dalam lingkungan sosial yang baru, yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan latar belakang budaya yang selama ini ada pada diri individu. Variabel ini diukur menggunakan skala *culture shock* yang disusun berdasarkan aspek ketegangan-ketegangan dalam proses adaptasi; aspek rasa kehilangan; aspek penolakan; aspek kebingungan peran dan identitas diri; aspek perasaan kaget, cemas serta marah; aspek perasaan tidak berharga. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *culture shock*, dan sebaliknya.

3.4 Subyek Penelitian

Faktor utama dari subjek penelitian adalah data penelitian yang ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Penentuan subjek bertujuan agar menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengumpulan data yang mempengaruhi pengambilan kesimpulan dan generalisasi dari hasil penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek lainnya. Pada penelitian sosial menekankan pada cirri demografis seperti batas wilayah domisili subyek (Azwar, 2017).

Menurut Hadi (2004), populasi merupakan keseluruhan penduduk atau objek yang dimaksudkan untuk diselidiki yang terdiri dari manusia, kambing, tikus, tas, padi, barang-barang dagangan dan sebagainya yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu. Kriteria populasi penelitian adalah:

1. Mahasiswa dari Indonesia bagian timur, yaitu mahasiswa yang asli dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku utara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Papua dan Papua Barat.
2. Mahasiswa tinggal di Semarang maksimal satu tahun.
3. Mahasiswa S1 angkatan 2017 yang aktif kuliah
4. Mahasiswa kuliah di Universitas swasta Semarang.
5. Mahasiswa laki-laki atau perempuan

3.4.2 Teknik Pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek populasi, setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2017). Hadi (2004) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit suatu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Proporsi dari sampel yaitu perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah populasi mungkin sangat kecil mungkin juga sangat besar.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *accidental sample* yang dimana *accidental sample* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Metode pengumpulan data ini menggunakan skala dan hasil prestasi akademik. Skala adalah alat ukur psikologis yang stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung, untuk mengungkap atribut diri seseorang. Subyek memahami pernyataan yang diajukan namun subyek tidak mengetahui arah jawaban yang bersifat proyektif yaitu sesuai dengan perasaan dan kepribadiannya. Sedangkan hasil prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari pembelajaran mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk angka.

1. Hasil prestasi akademik mahasiswa Indonesia bagian timur

Hasil prestasi akademik mahasiswa pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka, dan pengukuran prestasi akademik dilihat dari hasil perolehan IPS (indeks prestasi semester) dari semester satu dan semester dua, yang selanjutnya dikumulatifkan menjadi nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

2. Skala *Culture Shock*

Skala *culture shock* pada penelitian ini disusun berdasarkan dari aspek-aspek *culture shock* sebagai berikut:

- a. Ketegangan-ketegangan karena usaha dalam adaptasi psikologis dilingkungan baru.
- b. Rasa kehilangan dalam hal teman-teman, status, profesi dan harta.
- c. Penolakan akan sesuatu yang baru dalam lingkungan baru.
- d. Kebingungan dalam berperan, harapan akan sesuatu, nilai-nilai baru, perasaan dan identitas diri yang baru.
- e. Perasaan kaget, cemas serta marah setelah menyadari akan perbedaan budaya baru.
- f. Perasaan tidak berharga karena tidak mampu mengatasi masalah dengan lingkungan baru.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut akan dibuat pernyataan *favorable* (mendukung indikator yang hendak diukur). Skala ini bersifat tertutup yaitu setiap item disediakan 4 pilihan jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia dalam skala *culture shock* ini adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian pada item-item *favorable* dengan cara memberi skor 4 jika jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 pada jawaban Sesuai (S), skor 2 jika

jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Sesuai. (STS). Berdasarkan aspek-aspek diatas, rancangan skala *culture shock* dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Blueprint Skala *Culture Shock*

No.	Aspek-aspek <i>Culture Shock</i>	Item <i>Favorable</i>
1.	Ketegangan-ketegangan dalam proses adaptasi	4
2.	Rasa kehilangan	4
3.	Penolakan	4
4.	Kebingungan peran dan identitas diri	4
5.	Perasaan kaget, cemas serta marah	4
6.	Perasaan tidak berharga	4
Total		24

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Periantolo (2015) menyatakan validitas adalah suatu syarat utama alat ukur yang baik, validitas melihat sejauh mana alat ukur mampu mengungkap aspek yang hendak diungkap, validnya suatu alat ukur (skala) menunjukkan benarkah skala tersebut. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2007).

Pengujian validitas alat ukur dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dimana skor yang diperoleh masing-masing item dikorelasikan dengan skor total yang didapat dari jumlah semua skor item. Teknik korelasi *product moment* ini kemudian dikoreksi dengan

menggunakan teknik korelasi *part-whole* untuk menghindari adanya kelebihan bobot yang bisa saja terjadi ketika skor item yang dikorelasikan dengan skor total (Azwar, 2007).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Nasution (2014) berpendapat bahwa suatu alat pengukuran dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Suryabrata (2000) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan menggunakan alat yang sama, atau diukur dengan yang setara pada kondisi yang berbeda.

3.7 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *Carl Pearson*. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas yaitu *culture shock* dan variabel tergantung yaitu prestasi akademik